

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Wilis (2007) dalam Sayidah (2018:14) berpendapat bahwa “Metode penelitian mengacu pada prosedur tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis data”. Dengan demikian diperlukan suatu metode atau strategi serta pendekatan atau desain penelitian yang harus ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah penelitian (Juliandi *et al.*, 2018:5). Dalam penelitian ini, penulis memakai strategi penelitian asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Terdapat tiga bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif, diantaranya hubungan kausal, timbal balik, dan simetris, berikut merupakan rincianya (Wagiran, 2014:62-63) :

1. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam hal ini terdapat variable independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).
2. Hubungan *interaktif/reciprocal*/timbal balik Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.
3. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Jadi bukan hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) maupun interaktif (saling mempengaruhi).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian asosiatif dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yang artinya setiap terjadi perubahan pada variabel dependen, maka perubahan tersebut disebabkan oleh variabel independen.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena hasil dari penelitian ini akan diperoleh data berupa angka-angka. Sugiyono (2010) dalam Yusuf (2019:40) mengungkapkan bahwa “Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, dengan memberikan hasil berupa angka-angka numerik”.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Unaradjan (2019:110) memaparkan pengertian populasi dari beberapa para ahli diantaranya sebagai berikut, menurut Sugiyono (2002: 57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Nazir (1983: 327) “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya”. Menurut Nawawi (1985:141) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”. Sedangkan menurut Riduwan (2002:3) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan data secara menyeluruh yang berkaitan dengan objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang dipilih. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2016-2019. Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh populasi sebanyak 184 perusahaan.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian yang mewakili dari populasi, karena dalam melakukan pengujian tidak semua data yang ditentukan dapat dioperasikan. Unaradjan (2019:112) mengungkapkan pengertian sampel dari beberapa para ahli, yang pertama yaitu ada Arikunto (1998: 117) “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah

sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Kedua Sugiyono (1997: 57) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Purnomo (2017:15) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari populasi”.

Untuk menentukan sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2010) dalam Hidayat (2017) menyatakan “*Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”. Berikut akan diuraikan, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *purposive sampling* (Hidayat, 2017):

Langkah-langkah yang harus diterapkan :

1. Tentukan apakah tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias.
2. Tentukan kriteria-kriteria.
3. Tentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang teliti.
4. Tentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

Kelebihan:

1. Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan.
3. Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti.

Kekurangan:

1. Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
2. Dimana tidak sebaik *sample random sampling*.
3. Bukan termasuk metode *random sampling*.
4. Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Berdasarkan uraian diatas, berikut merupakan kriteria-kriteria yang akan dipakai oleh penulis dalam tahap pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian yang diteliti yaitu tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap sesuai tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan selama tahun penelitian yang diteliti yaitu tahun 2016-2019, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan.
4. Perusahaan yang mempublikasikan data lengkap terkait variabel penelitian selama periode waktu yang diteliti yaitu tahun 2016-2019.

Tabel 3. 1. Tahap Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian yang diteliti yaitu tahun 2016-2019.	184
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap sesuai tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019.	(110)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian yang diteliti yaitu tahun 2016-2019.	(18)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data lengkap terkait variabel penelitian selama periode waktu yang diteliti yaitu tahun 2016-2019.	(5)
5	Jumlah sampel penelitian yang terpilih	51

Dengan melihat tabel 3.1 sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, dengan tahun yang diteliti yaitu tahun 2016-2019 (4 tahun), sehingga diperlukan pengamatan sebanyak 204 sampel penelitian.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, diperlukan nya data-data dalam kegiatan penelitian, dimana data-data tersebut yang nantinya akan diolah, dianalisis serta diuji (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014:65). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dimana sumber data diperoleh dari situs BEI. Sugiyono (2015) mengungkapkan pengertian data sekunder yaitu “Sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2016-2019, untuk memudahkan penulis dalam memperoleh laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs BEI, serta periode tersebut tidak terlalu jauh dari tahun penelitian sehingga penulis masih dapat menyesuaikan perkembangannya.

Selanjutnya akan dipaparkan terkait teknik/metoda yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut. Juliandi *et al* (2018:5) menyatakan bahwa “Pengumpulan data adalah proses untuk menelusuri dan mengambil data-data yang diperlukan untuk dianalisis agar masalah penelitian terpecahkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi (untuk data primer) maupun studi dokumentasi (untuk data sekunder)”. Sehingga dapat dikatakan teknik/metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Juliandi, Irfan dan Manurung (2014:70) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data, dengan menggunakan teknik dokumentasi, terdiri dari dua bentuk, yaitu dokumen dalam bentuk tulisan dan dokumen dalam bentuk elektrik. Dimana dalam bentuk tulisan berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, jurnal, laporan sedangkan dalam bentuk elektrik yaitu berupa situs internet, foto, microfilm, disket, CD, kaset, atau peralatan audio visual lainnya. Monoarfa (2018:38) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan data dari literatur yang ada”.

Dimana studi dokumentasi dalam bentuk tulisan penulis mengumpulkan data berupa buku, jurnal, makalah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan dalam bentuk elektrik penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, data perusahaan terkait variabel penelitian, ebook, jurnal, makalah, berita dan website yaitu dengan cara mengakses internet dengan menelusuri situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Dari pengumpulan data tersebut penulis membaca dan mempelajarinya sesuai data yang dibutuhkan, guna menunjang penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Duli (2019:46) menyatakan bahwa “Variabel-variabel dapat dibatasi dalam hal faktor yang dapat diukur melalui sebuah proses operasionalisasi. Proses operasionalisasi variabel akan mengubah konsep yang sulit menjadi mudah dipahami dan dapat diukur secara empiris. Oleh karena itu, sangat penting untuk menegaskan istilah sebagai variabel-variabel sehingga dapat dikuantifikasi dan diukur. Artinya, variabel tersebut harus dapat bekerja agar kita dapat melaksanakan, atau mempunyai cara kerja”. Berikut akan diuraikan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, guna memberikan gambaran penelitian agar dapat dipahami serta dapat menjauhkan dari hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan pandangan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Variabel Terikat				
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan untuk perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

		yang sudah <i>go public</i> , nilai perusahaan merupakan harga saham di pasar modal.		
Variabel Bebas				
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah suatu aktivitas yang dimiliki perusahaan.	Ln Total Aset	Rasio
Variabel Intervening				
1	Struktur Modal	Struktur Modal adalah komposisi pendanaan perusahaan, yang terdiri dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal.	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.4.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan variabel yang dipengaruhi artinya memiliki ketergantungan terhadap variabel lain, yaitu variabel bebas. Sugiyono (2016:39) dalam Bilkisty (2017:67) menyatakan bahwa variabel terikat adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Maka dari itu, besaran serta perubahan nilai pada variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas.

Dimana dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Daves (2010) dalam Pakpahan (2010:211) dalam Nurmindia, Isyuardhana and Nurbaitu, (2017:543) “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham”. Yurist (2014) dalam Nurmindia, Isyuardhana and Nurbaitu, (2017:543) “Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham”. Maka dari itu, indikator dari nilai perusahaan yaitu nilai pasar. Jogiyanto (2003) dalam Purnomo and Erawati (2019:3) menyatakan bahwa “Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa”. Untuk menentukan nilai perusahaan tersebut, penulis mengukurnya dengan *Ratio Price Book Value* (PBV). Maharani (2019) menyatakan bahwa “*Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. *Price Book Value* adalah rasio pasar yang dipakai untuk mengukur dan menilai kinerja harga saham relatif terhadap nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depannya”. Dimana *Ratio Price Book Value* (PBV), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012:117 dalam Maharani, 2019)

3.4.2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang berdiri sendiri dan variabel yang mempengaruhi, yang artinya tidak memiliki ketergantungan dari variabel lain. Zainuddin (2020:39) menyatakan bahwa “Variabel bebas atau variabel prediktor atau variabel independent, adalah variabel yang menjadi penyebab utama pokok permasalahan yang diteliti. Jika ada perubahan jenis atau perubahan besaran variabel bebas akan mengakibatkan perubahan pada variabel tergantung”. Dimana variabel tergantung merupakan variabel terikat sehingga dapat dikatakan variabel bebas merupakan faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Profitabilitas

Tangkulung, Murni dan Untu (2019) dalam Jemani and Erawati (2020:61) mengungkapkan bahwa “Profitabilitas adalah alat analisis kinerja manajemen. Profitabilitas menggambarkan pendapatan perusahaan. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan pendapatan. Ini adalah magnet bagi investor yang membeli dan menjual saham. Oleh karena itu, manajemen harus dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). Martono (2012) dalam Languju, (2016:389) menyebutkan bahwa “*Return on Equity* (ROE) adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”. Maka dari itu, dapat dikatakan ROE dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian terhadap pemilik perusahaan. Serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik pula, sehingga mudah dalam menarik simpati para shareholder maupun stakeholder. Untuk menghitung ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Jemani and Erawati, 2020)

2. Ukuran Perusahaan

Anita and Sembiring (2016:419) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan *finansial* perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kemampuan *finansial* dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan”. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, sehingga besarnya total aset perusahaan menggambarkan besarnya ukuran perusahaan yang merupakan gambaran dari kemampuan keuangan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan, perusahaan dengan memiliki kemampuan keuangan yang baik, artinya perusahaan mampu dalam menjalankan semua kewajibannya, termasuk dalam mengembalikan tingkat return yang diharapkan oleh investor (Anita and Sembiring, 2016). Total aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset Perusahaan}$$

Sumber : (Rahmantio, Saifi and Nurlaily, 2018)

3.4.3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel penghubung atau perantara, variabel bebas dengan variabel terikat. Noor (2016:51) menyatakan bahwa “Variabel intervening adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan terikat yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan namun tidak dapat diamati atau diukur”. Sehingga dapat dikatakan variabel intervening merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara tidak

langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, struktur modal menjadi variabel intervening.

1. Struktur Modal

Khoiril, Pranaditya and Supriyanto (2018) menyatakan bahwa “Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan”. Sehingga dapat dikatakan struktur modal merupakan proporsi pendanaan, baik bersumber dari dalam maupun dari luar. Oleh karena itu, manajemen harus dapat menyeimbangkan pendanaan tersebut, untuk pengembalian yang maksimal, dimana dapat dicerminkan dari peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu, struktur modal dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Anjarwati, Chabachib and Demi (2016) menyatakan bahwa “Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Tolak ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya”. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Anjarwati, Chabachib and Demi, 2016)

3.5. Metoda Analisis Data

Data yang sudah diterima peneliti kemudian dianalisis, karena melalui analisis dapat ditemukan hasil jawaban dari permasalahan pokok penelitian yang dirumuskan. Juliandi *et al.* (2018:5) menyatakan bahwa “Data-data yang telah terkumpul umumnya masih berbentuk data mentah untuk itu perlu diolah agar

lebih sederhana sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data. Analisis data bertujuan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti”.

3.5.1. Pengolahan Data

Data diolah dengan menggunakan komputer yaitu dengan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 22. Dimana program komputer tersebut digunakan untuk menghitung hasil nilai statistik penelitian ini.

3.5.2. Penyajian Data

Data yang sudah diolah, tentunya akan disampaikan kepada khalayak (pembaca). Habiby (2017:59) mengungkapkan “Prinsip dasar penyajian data dalam statistika adalah komunikatif dan lengkap”. Agar data dapat tersampaikan dengan baik maka penulis akan menyampaiannya dalam bentuk tabel dan gambar agar dapat menarik perhatian khalayak (pembaca) dan dapat memahaminya dengan mudah.

3.5.3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan, untuk menentukan model regresi yang diuji apakah model tersebut dapat dikatakan model yang baik atau tidak, karena model yang baik akan membuat hasil analisis regresi tersebut dapat disajikan dengan layak sebagai referensi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi, Irfan and Manurung 2014:160). Sehingga dapat dikatakan pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum dilakukannya analisis data regresi. Santoso (2018:6) mengungkapkan bahwa “Berdasarkan berbagai macam sumber terdapat beberapa asumsi yang seharusnya dipenuhi untuk regresi berganda. Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum pemrosesan data regresi (baik sederhana atau berganda) agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias Estimator*”. Dimana kaidah tersebut berdasar atas data yang berdistribusi secara normal, bebas autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedistisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap data variabel dependen maupun independen, untuk menentukan apakah data tersebut dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Enterprise (2018:53) menyatakan bahwa “Uji normalitas dibuat untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal”. Untuk dapat menentukan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, penulis menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut (Enterprise, 2018:53) :

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Sutopo and Slamet (2017:107) menyatakan bahwa “Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya”. Dengan demikian untuk menentukan tidak adanya multikolinearitas atau terbebas nya dari multikolinearitas, berikut terdapat beberap metode pengujian yang dapat dilakukan, di antara nya sebagai berikut (Sutopo and Slamet, 2017:107) :

1. Dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r) dengan nilai determinasi secara serentak (R).
3. Dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Dalam penelitian ini, penulis melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dengan Melihat Nilai Tolerance dan Inflation factor (VIF) pada model regresi Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2001 dalam Gunawan, 2019:140).

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Gunawan, 2019:141). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukurn semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi (Sutopo and Slamet, 2017:102). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, penulis menggunakan pengujian Durbin-watson, dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242) :

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W diatas +2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke regresi terjadi atau terdapat pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Singgih Santoso dalam bukunya yang berjudul Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan model regresi yang kata lain baik adalah yang homokedastisitas (Gunawan, 2018:146).

Untuk mengetahui terjadi atau tidak nya heteroskedastisitas, penulis menggunakan metode grafik, dengan kriteria sebagai berikut (Purnomo, 2017:129) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka suatu tertentu yang teratur terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada suatu penelitian, dimana variabel - variabel dalam penelitian ini yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI selama periode tahun 2016-2019. Selanjutnya Hasan (2001:7) dalam Nasution (2017) menjelaskan : Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal

menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada, dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.5.5. Pengujian Analisis Data

3.5.5.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel atau lebih baik secara langsung maupun juga tidak langsung. Robert D. Retherford (1993) dalam Sutopo and Slamet (2017: 126) menyatakan bahwa Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Sehingga dapat dikatakan teknik analisis jalur merupakan lanjutan dan pengembangan teknik analisis statistik data regresi linier berganda, karena dengan menggunakan teknik analisis jalur, penulis dapat mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel atau lebih, baik secara langsung ataupun tidak. Dengan demikian penulis menggunakan teknik analisis jalur dalam pemilihan metoda analisis data, karena sesuai dengan tujuan penulis dan hipotesis yang diajukan, dimana penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan adanya variabel intervening. Ghozali (2016) dalam Atiningsih and Wahyuni (2020:51) menyatakan bahwa “Variabel intervening adalah variabel antara yang memediasi hubungan variabel dependen dengan variabel independen”. Sehingga dapat dirumuskan persamaan model analisis jalur sebagai berikut (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014:168):

$$\text{Model I} \quad : Z = p_1X_1 + p_2X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (3.1.)$$

$$\text{Model II} \quad : Y = p_3X_1 + p_4X_2 + p_5Z + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (3.2.)$$

Keterangan :

- Z : Struktur Modal (Intervening)
 Y : Nilai Perusahaan
 X1 : Profitabilitas
 X2 : Ukuran Perusahaan
 P₁ : Koefisien regresi X1 terhadap Z
 P₂ : Koefisien regresi X2 terhadap Z
 P₃ : Koefisien regresi X1 terhadap Y
 P₄ : Koefisien regresi X2 terhadap Y
 P₅ : Koefisien regresi Z terhadap Y
 ε₁ : Koefisien jalur dengan residual I
 ε₂ : Koefisien jalur dengan residual II

3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, nilai dari koefisien determinasi sendiri berada di antara 0 hingga 1. Ghazali, (2018: 97) dalam Ubaidillah (2020:37) menyatakan “Koefisien determinasi (R) pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”. Dapat dikatakan jika nilai mendekati angka 1, maka variabel independen dapat dianggap hampir memberikan penuh kontribusi kepada variabel dependen. Ghozali, (2011:168) dalam Yuniati, Raharjo and Abrar (2016) menyatakan bahwa “Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. Sehingga dapat dikatakan nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Yuniati,

Raharjo and Abrar, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.5.5.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan secara masing-masing atau sendiri, dimana variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Ghazali (2018:98) dalam Ubaidilah (2020:38) mengungkapkan bahwa “Uji parsial yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen”.

Dimana kriteria yang ditetapkan, guna pengambilan keputusan Uji hipotesis secara parsial atau uji t yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka variabel dependen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.